

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Linda Ratnasari
ratnasari.linda16@gmail.com
Budyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the leverage, liquidity and firm size variables have significant influence to the profitability at Automotive companies which are listed in the IDX. This research applies quantitative research method. The population of this research is the entire of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in accordance with the publication of Indonesian Capital Market Directory (ICMD), which are 12 companies in the automotive sector and components. The sample collection technique has been done by using saturated sampling, is a sampling technique when all members of the population used as a sample. The data collection method uses documentation research, there are two kinds of documentation data are primary data and secondary data used in this research is secondary data. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions, classic assumption test, fit model test, hypothesis test. The result of the model feasibility test shows that the model which is stated feasible so that hypothesis test can be carried out. The result of hypothesis test shows that the leverage has significant and negative influence to the profitability; liquidity does not have any significant influence to the profitability and firm size does not have any significant influence to the profitability.

keywords : *Leverage, Liquidity, Firm Size, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai publikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, yang berjumlah 12 Perusahaan Sektor Otomotif dan komponen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, ada 2 macam data dokumentasi yaitu data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan. Karena itu perusahaan menjalankan usaha dengan tujuan yang ingin tercapai. Yaitu dengan melihat keuntungan yang meningkat perusahaan bisa berjalan dengan baik. Menurut Kasmir (2012:196) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai perusahaan tidak dapat berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Banyak variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wibowo dan Wartini (2012) ada tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas yakni modal kerja, likuiditas dan leverage dari hasil penelitiannya modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan leverage dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage. Menurut Rifa'i *et al* (2013) ada tiga variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan. Dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan.

Menurut Ambarwati *et al* (2015) ada empat variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Dari hasil penelitiannya modal kerja, aktivitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ariyanti (2012) ada lima variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran aktiva lancar, likuiditas dan leverage. Dari hasil penelitiannya modal kerja, perputaran aktiva lancar, likuiditas dan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Novita dan Sofie (2015) ada dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu struktur modal dan likuiditas. Dari penelitian ini struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Putri *et al* (2015) ada empat variabel yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, likuiditas. Dari hasil penelitian ini *leverage*, ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Setiadewi dan Purbawangsa (2012) ada dua variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dari penelitian ini ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Sunarto dan Budi (2009) ada tiga variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dari hasil penelitian *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kajian empiris diatas kami menemukan beberapa hasil penelitian yang kontroversi. Dalam variabel independent diatas kami memilih hanya tiga saja yang akan kami teliti kembali. Yang pertama *leverage* yaitu menurut Wibowo dan Wartini (2012), Setiadewi dan Purbawangsa (2012), Putri *et al* (2015), Ariyanti (2012), menyatakan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sunarto dan Budi (2009) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Yang kedua likuiditas yaitu menurut Wibowo dan Wartini (2012), Ariyanti (2012), Ambarwati *et al* (2015) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Novita dan Sofie (2015) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang ketiga ukuran perusahaan menurut Setiadewi dan Purbawangsa (2012), Putri *et al* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Rifa'i *et al* (2013), Ambarwati *et al* (2015), Sunarto dan Budi (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Setiadewi dan

Purbawangsa (2012), Putri *et al* (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI ?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI ?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI ?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain: (1) Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Harahap (2013:106), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013:127). *Leverage* penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010: 121) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2010:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Variabel pembentuk *leverage* terdiri dari 2, yaitu utang dan modal. Menurut Munawir (2010:108), utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang

berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

1) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi:

- a. Utang dagang
- b. Utang wesel
- c. Utang pajak
- d. Biaya yang masih harus dibayar
- e. Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
- f. Penghasilan yang diterima di muka

2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- a. Utang obligasi
- b. Utang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

Macam-macam Leverage

Macam-macam leverage terdiri dari : (1) Leverage Operasi (*Operating Leverage*) adalah pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. (2) Leverage Keuangan (*Financial Leverage*) adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (earning per share, EPS). (3) Leverage Total (*Total Leverage*) atau sering disebut leverage kombinasi merupakan gabungan atau kombinasi antara leverage operasi dan leverage keuangan. (4) *Operating Leverage* Apabila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka dikatakan perusahaan menggunakan leverage. (5) Leverage kombinasi (*Combined Leverage*) terjadi apabila perusahaan memiliki baik operating leverage maupun financial leverage dalam usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa

Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)".

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). "Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo". Semakin tinggi angka risiko likuiditas maka semakin likuid bank tersebut. Menurut Kasmir (2012:129) mendefinisikan likuiditas sebagai berikut: "Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)", dan disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.

2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Tujuan dan manfaat likuiditas

Menurut Kasmir (2012:132): (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Jenis-jenis Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

2. *Quick Ratio* (Acid Test ratio) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan dibanding asset lain. Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Menurut Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan : (1) Besarnya total aktiva, (2) Besarnya hasil penjualan, (3) Besarnya kapitalisasi pasar.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007:42).

Kriteria yang pasti mengenai ukuran suatu perusahaan dalam teori critical resources, digunakan rumus : $Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumberdaya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Munawir (2010:77), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Menurut Kasmir (2012:197-198) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi melalui *Return on Aset (ROA)*. *Return on Aset (ROA)* yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Manfaat Profitabilitas

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan.
3. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

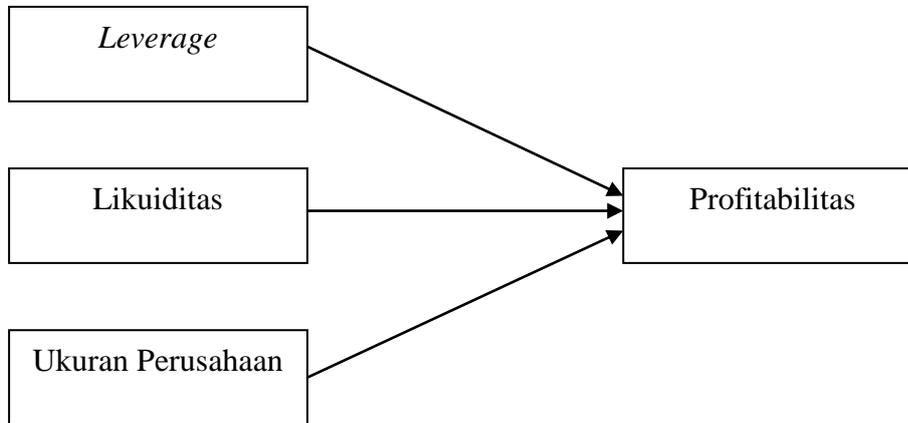
Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Kalam dan Astita (2013) dengan judul "Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)". Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, (2) perubahan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan (3) perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI.

Penelitian Wibowo dan Wartini (2012) dengan judul "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Hasil analisis regresi menunjukkan, dimana secara simultan (WCT, CR, DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas yang artinya secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh. Secara bersama-sama besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 96), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan di teliti.

Dari pembahasan masalah diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu, sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Yang berjumlah 12 Perusahaan Sektor Automotif dan komponen. Dalam penelitian teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berikut tabel 12 Perusahaan Sektor Automotif dan komponen.

Tabel 1
Nama-nama Sampel Penelitian

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Pojok Bursa Efek Indonesia, STIESIA

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 yang meliputi neraca dan laba rugi.

Untuk pengumpulan data peneliti mendatangi secara langsung Pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA untuk meminta dokumen laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3).
2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Definisi Operasional Variabel

- 1) *Leverage* (X_1)

Leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan otomotif di BEI Tahun 2009-2014. Satuan pengukuran DER adalah dalam persentase.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- 2) Likuiditas (X_2)

Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya pada perusahaan otomotif di BEI Tahun 2011-2014. Satuan pengukuran Likuiditas dalam persentase.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

3) Ukuran Perusahaan (X_3)

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diproksi kedalam \ln (*Assets*) perusahaan pada tiap akhir tahun pengamatan. Logaritma atau eksponen dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya.

4) Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset pada perusahaan otomotif di BEI Tahun 2009-2014. *Return on Asset* (ROA) yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Satuan pengukuran ROA adalah dalam persentase:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Model dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1, β_3 : Koefisien regresi

X_1 : *Leverage*

X_2 : Likuiditas

X_3 : Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi dalam penelitian ini diambil dari output program software SPSS yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2

Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
1.	Konstan	-3.772	6.377
2.	X_1 (<i>Leverage</i>)	-0.015	0.007
3.	X_2 (<i>Likuiditas</i>)	0.012	0.010
4.	X_3 (Ukuran Perusahaan)	0.742	0.375

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -3.772 - 0.015 X_1 + 0.012 X_2 + 0.742 X_3$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai β_0 (konstanta) sebesar -3.772 dan mempunyai nilai negatif. Yang mempunyai arti bahwa konstan bisa diabaikan karena di uji asumsi klasik tidak ada yg dilanggar (Dougherty, 2002:13-14). Nilai tersebut berarti bahwa jika ketiga variabel bebas lainnya yaitu *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan tidak berubah, maka profitabilitas sebesar -3.772.
- b. Koefisien regresi *Leverage*(X_1) = -0.015. Nilai koefisien regresi *Leverage* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap profitabilitas artinya jika *Leverage* terjadi penambahan 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 1,5% dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.
- c. Koefisien regresi *Likuiditas*(X_2) = 0.012. Nilai koefisien regresi *Likuiditas* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas artinya jika *Likuiditas* terjadi penambahan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 1,2% dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.
- d. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_3) = 0.742. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap profitabilitas artinya jika Ukuran Perusahaan terjadi penambahan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 74,2% dengan asumsi variabel *independent* lain konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Ghozali mengatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009:147). Uji yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnoff*, dimana:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.45662351
Most Extreme Differences		Absolute	.101
		Positive	.101
		Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z			.857
Asymp. Sig. (2-tailed)			.455

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (0.455) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi normal dan asumsi regresi terpenuhi

Multikolinieritas

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinier dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X_1 (Leverage)	0.818	1.223
X_2 (Likuiditas)	0.781	1.281
X_3 (Ukuran Perusahaan)	0.950	1.053

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan Tabel 4 di atas diperoleh hasil bahwa nilai VIF pada ketiga variabel bebas lebih kecil dari 10, artinya ketiga variabel bebas pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinier.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksinambungan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan uji glejser. Hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. error	Beta	t	Sig.
1. (Constant)	3.080	3.983		.773	.442
Leverage	.002	.004	.059	.451	.654
Likuiditas	.009	.006	.199	1.478	.144
Ukuran Perusahaan	-.045	.234	-.024	-.194	.847

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 tersebut terlihat bahwa keseluruhan variabel bebas pengaruh terhadap absres residual memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas atau data penelitian berasal dari penelitian yang sama.

Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji Durbin-Watson, apabila angka D-W diantara 1,53 - 1,70 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.128	5.57569	1.580

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai DW sebesar 1.580. Karena nilai DW terletak diantara 1,53 - 1,70 yang berarti data tidak terkena autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model dikatakan layak, jika hasil pengolahan dari SPSS, nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7
Hasil uji kelayakan model

Model	Sum of square	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	417.039	3	139.013	4.472	.006 ^a
Residual	2114.007	68	31.088		
Total	2531.045	71			

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.006, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0.05, sehingga variabel *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Dan juga variabel *Leverage*, *Likuiditas*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama layak mengestimasi profitabilitas.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.772	6.377			-.591	.556
	Leverage	-.015	.007	-.279		-2.276	.026
	Likuiditas	.012	.010	.149		1.188	.239
	Ukuran Perusahaan	.742	.375	.225		1.977	.052

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

a. Pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas

- Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.026, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

b. Pengaruh *Likuiditas* terhadap profitabilitas

- Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.239, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Likuiditas* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

- Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.052, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0.05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian untuk variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif, karena hasil karena signifikansi $0.026 < 0.05$. (2) Hasil pengujian untuk variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikansi $0.239 > 0.05$. (3) Hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI, karena signifikansi $0.052 > 0.05$.

Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang dimiliki dan di percayakan kepadanya unuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Sehingga investor percaya untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Perusahaan hendaknya juga menekan biaya-biaya operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan dapat menggunakan objek perusahaan lain, menambah periode, serta dapat menggunakan teknik analisis selain selain regresi seperti SEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., G.A, Yuniarta., dan N.K, Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* 3(1): 12-27.
- Ariyanti, D. 2012. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Lancar, Likuiditas, Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 2(1) : 20-35.
- Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Salemba. Jakarta.
- Harahap, S., S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.

- Kalam, dan R. Astita. 2013. Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). *Jurnal Riset Akuntansi* 5(1): 30-45.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Novita, A. N. dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti* 2(1) : 13 - 28.
- Putri, N., S., E., Safitri, dan T. Wijaya. 2015. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas. *Jurnal STIE MDP*. 3(1): 1-15.
- Rifai, M., R. Arifati., dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 2(1): 768-783.
- Sartono, A.2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta .
- Setiadewi. K. A. Y. dan I. B. A. Purbawangsa. 2012. PengaruhUkuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Bali. Indonesia 2(1): 22-46.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1): 49-58.

